

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

- a. Retorika lokalitas Minangkabau dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau pada Pedati* karya A.A Navis yaitu, penegasan dan pertentangan. Retorik penegasan yang ditemukan yaitu erotesis/pertanyaan retorik. Retorik pertentangan yang ditemukan adalah hiperbola dan paradoks. Gaya bahasa retorik lokalitas Minangkabau yang dominan dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau pada Pedati* karya A.A Navis adalah pertentangan hiperbola. Selain itu, retorik lokalitas lainnya juga berfungsi menimbulkan efek menjelaskan dan memperkuat pernyataan dengan cara melebih-lebihkan atau mempertentangkan makna dalam lahirnya cerpen Indonesia berwarna lokal Minangkabau.
- b. Majas lokalitas Minangkabau dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau pada Pedati* karya A.A Navis yaitu; perbandingan dan sindiran. Majas perbandingan yang ditemukan yaitu; metafora, personifikasi, asosiasi/simile, dan sinekdoke. Majas sindiran yang ditemukan yaitu; ironi, sinisme, dan sarkasme. Dari seluruh gaya bahasa yang ditemukan, gaya bahasa yang dominan adalah majas perbandingan metafora. Di samping itu, majas lokalitas lainnya juga berfungsi menimbulkan efek menghidupkan objek mati,

memperindah, atau sekadar hiasan dalam penciptaan cerpen Indonesia warna lokal Minangkabau.

## 5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan berguna untuk perkembangan ilmu dan bermanfaat bagi para pelajar, mahasiswa, serta penikmat sastra yang lainnya untuk memahami makna kata yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau pada Pedati* karya A.A. Navis. Selain itu, agar mahasiswa lebih memahami tentang retorik dan majas lokalitas Minangkabau dalam kumpulan cerpen, sehingga pengetahuan budaya dan bahasa daerah semakin merakyat dan dipahami secara mendalam bagi generasi muda. Penelitian terhadap cerpen ini baru dilihat dari sudut pandang stilistika. Oleh karena itu, cerpen *Bertanya Kerbau pada Pedati* Karya A.A Navis ini bisa diteliti dari sudut pandang lainnya terutama kajian terhadap linguistik dan kajian-kajian lainnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran.

